

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH  
UNTUK ANAK USIA DINI DI TPA BAITUSSHALIHIN  
KECAMATAN ULEE KARENG BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Oleh

**BIRAL UFARI  
NIM. 170210113**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM AANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2022 M/1443**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH UNTUK ANAK  
USIA DINI DI TPA BAITUSSHALIHIN KECAMATAN ULEE KARENG  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**BIRAL UFARI**

NIM. 170210113

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

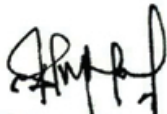
Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Zikra Hayati, M.Pd**  
NIP. 198410012015032005



**Rafidhah Hanum, M.Pd**  
NIP. 198907032023212038

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
AQIDAH UNTUK ANAK USIA DINI DI TPA  
BAITUSSHALIHIN KECAMATAN ULEE KARENG  
BANDA ACEH**

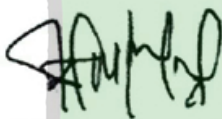
**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/tanggal : Selasa, 26 Juli 2022 M  
26 Zulhijjah 1443 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Zikra Havati, M.Pd**

NIP. 198410012015032005

Sekretaris,



**Hijriati, M.Pd.I**

NIP. 199107132019032013

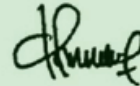
Penguji I,



**Rafidbah Hanum, M.Pd**

NIP. 198907032023212038

Penguji II,



**Rani Puspa Juwita, M. Pd**

NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Saiful Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D**

NIP. 197510219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Biral Ufari

NIM : 170210113

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini di TPA Baitussalihin Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh"

Dengan ini menyatakan dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
3. Tidak menggunakan tesis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

BandaAcch, 22 Juli 2022

Yang menyatakan



(Biral Ufari)

## ABSTRAK

Nama : Biral Ufari  
NIM : 170210113  
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini Di TPA Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh  
Tanggal sidang : 26 Juni 2023  
Tebal skripsi : 73 Lembar  
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd.  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd.  
Kata kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran aqidah, Anak Usia Dini.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah merupakan pelaksanaan yang sangat penting, namun masih banyak lembaga pendidikan kebingungan dalam memulai penerapan pembelajaran aqidah tersebut, disebabkan masih minimnya pengetahuan pendidik tentang materi dan model pembelajaran yang sesuai dengan usia dini. Berbeda halnya dengan TPA Baitusshalihin yang menerapkan pembelajaran aqidah yang dimulai tingkatan usia 5-6 tahun, sehingga melahirkan generasi yang taqwa dan berakhlak mulia dengan keimanan yang benar meskipun di usia dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aqidah untuk anak usia 5-6 tahun di TPA Baitusshalihin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahapan yang ditempuh adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah kepada anak usia 5-6 tahun di TPA Baitusshalihin yang dimulai dengan kegiatan pembukan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan metode pembelajaran berkisah, bernyanyi dan Tanya-jawab dengan sistem pembelajaran bertahap yang dimulai dengan materi dasar terlebih dahulu yaitu beriman kepada Allah dan rasul-Nya sebelum materi-materi selanjutnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang tidak serupa dengan makhluk-Nya, Allah yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umat yang mengikutinya hingga akhir zaman dengan berkat beliau kita mendapatkan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini Di TPA Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Heliati Fajriah, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Heliati Fajriah, MA, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan serta kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA. M.Ed. Ph.D beserta staf yang membantu penulis
5. Ibu Mariaton, S.Pd. selaku direktur TPA Baitusshalihin beserta para guru. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karna telah banyak membantu peneliti dan juga memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan semoga skripsi ini memberi manfaat bagi para pembaca dan menjadi penambahan informasi baru, meskipun skripsi ini belum sempurna semoga kedepan penulis bisa membuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 11 Maret 2022  
Penulis,

**Biral Ufari**  
NIM. 170210113



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Anak Usia Dini .....	14
1. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah .....	15
2. Materi Pembelajaran Aqidah.....	18
3. Metode Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini.....	26
4. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah.....	29
B. Anak Usia Dini (5-6 Tahun) .....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	34
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	36
4. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
B. Deskripsi dan Hasil Penelitian .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 3.1	: Instrument Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah
Table 4.1	: Data Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng
Table 4.2	: Data kelas dan santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng
Tabel 4. 3	: Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Sudah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Modul Pembelajaran Aqidah
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang sudah banyak dilihat tentang penyimpangan-penyimpangan Instru yang terjadi, tidak terkecuali ini disebabkan krisisnya ilmu aqidah/keyakinan yang tertanam pada diri seseorang sehingga hilangnya rasa takut dalam melakukan maksiat kepada Allah yang telah menciptakan dirinya serta hilangnya rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan yang berupa nikmat hidup, nikmat sehat, nikmat anggota badan serta semua kenikmatan yang Allah berikan.

Adapun bentuk rasa syukur yang wajib ialah dengan tidak bermaksiat kepada Dzat yang memberi nikmat atau dengan kufur kepada-Nya, karna tidak sepatutnya bagi seseorang melakukan hal demikian, tidak terkecuali di daerah Aceh yang merupakan daerah yang dikenal dengan kemayoritasan umat Islam, namun banyak terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang bahkan tidak disadari, ini disebabkan minimnya pendidikan dasar Islam (aqidah) yang sudah mulai memudar. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di daerah Banda Aceh yang sering melakukan kegiatan yang dinamakan dengan *Hamlatu'alim* (gerakan ayo mengajar), sehingga banyak mendapati masyarakat yang sudah mulai melupakan tentang keyakinan yang mesti diyakini oleh setiap individu sehingga banyak dari respon masyarakat bahwa hal yang disampaikan oleh peneliti merupakan materi yang sudah lama dan sekarang sudah mulai orang melupakannya. Banyak dari orangtua

bingung dalam memilih pendidikan Islam untuk anak-anaknya lembaga pendidikan yang masih mengajarkan tentang keimanan kepada anak. Namun peneliti mendapati sebuah lembaga pendidikan Islam yang termasuk masih mengajarkan dan menanamkan aqidah ini bahkan dari anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Pada awal bulan di tahun 2021 peneliti melakukan *Hamlatu 'alim* (menyampaikan materi aqidah) di sekitaran daerah Ulee kareng, Kabupaten Banda Aceh, peneliti mendapati salah seorang pengajar di sebuah lembaga pendidikan Islam tersebut, peneliti mendapati data awal yang 2nstr menjadi sebuah penelitian yang mementingkan mengajarkan aqidah untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal, baik dari segi fisik maupun dari segi mental. Setiap lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu menyiapkan generasi dalam tumbuh-kembang sesuai dengan tahapan usia anak. Tidak hanya itu pendidikan anak usia dini juga untuk perkembangan nilai agama Islami kepada anak (NAM).

Nilai Agama dan Moral anak merupakan hal dasar yang menjadi perhatian setiap pendidikan untuk anak baik formal, informal dan nonformal, yang mengarahkan serta mengutamakan nilai agama anak yang menjadi pokok dasar dalam pendidikan anak usia dini.

Pada pembahasan agama secara garis besar mencakup perihal aqidah, ibadah dan akhlak, yang menjadi titik 2nstr adalah aqidah atau keimanan.

Dasar Aqidah atau keimanan yang merupakan diantara ilmu *fardhu 'ain* yang wajib diketahui oleh setiap mukallaf (orang yang sudah terbebani 3nstr), dikarenakan anak belum mukallaf maka kewajiban ini terkena bagi wali/orangtua/orang yang bertanggung jawab bagi anak, mengajarkan kepada anaknya tentang mengenal Allah sebagai tuhan yang berhak disembah serta Rasul yang diutus oleh Allah untuk memberi peringatan dan kabar gembira. Adanya para malaikat, para Nabi dan Rasul serta hal-hal yang lainnya yang merupakan pokok aqidah. Wajib bagi wali anak untuk mengajarkan anak ilmu agama agar menjadi bekal untuk kehidupan masa mendatang dikarenakan tidaklah sah suatu amal kebaikan melainkan setelah ia mengenal tuhan yang disembah. Sebagaimana perkataan imam Al-ghazali:<sup>1</sup>

لَا تَصِحُّ الْعِبَادَةُ إِلَّا بَعْدَ مَعْرِفَةِ الْمَعْبُودِ

Artinya : “Tidak sah ibadah (seorang hamba) kecuali setelah mengenal (Allah) yang wajib disembah”.

Maka selayaknya aqidah ditanamkan kepada anak sejak dini, agar ibadah yang dilakukan sah dan menjadi amal pahala.

Beriman kepada Allah dengan iman yang benar meyakini akan adanya Allah, keesaan-Nya, bahwa Allah tidak menyerupai semua makhluk-Nya dan tidak butuh kepada seluruh ciptaan-Nya, hal ini diperlu diajarkan kepada anak diberi penanaman keimanan yang benar dan kokoh sehingga ia menjadi kuat tidak terpengaruh oleh keyakinan yang sesat, tentunya melalui pembelajaran

<sup>1</sup> Syahamah, *Aqidah Ummat Islam*, (Jakarta Timur: Syahamah Press, 2018), h. 8.

pokok-pokok aqidah yang dimulai dari paling dasar yaitu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya juga beriman kepada para Malaikat dengan meyakini bahwa mereka ada, mereka merupakan makhluk Allah yang mulia yang selalu berbuat taat dalam apa yang Allah perintahkan, mereka bukan laki-laki dan bukan pula perempuan, tidak makan, tidak minum dan tidak beranak pinak. Diantara sebagian Malaikat ada yang bertugas mencatat amal baik dan amal buruk, dan lain sebagainya, sehingga ketika diketahui adanya malaikat, seorang hamba akan mengingat bahwa ia selalu diawasi oleh malaikat yang mencatat apa yang ia lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui tentang pentingnya penanaman dasar keimanan kepada anak. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk pembelajaran anak usia dini seperti di salah satu pendidikan informal di TPA/TPQ, sebagaimana pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>2</sup> Maka diantaranya pendidikan aqidah anak dapat dilakukan di TPA/TPQ.

TPQ merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan baca dan tulis Al-Quran serta dasar-dasar ilmu keislaman seperti aqidah, akhlak dan

---

<sup>2</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 157.

fiqih.<sup>3</sup> Yang diajarkan oleh orang-orang yang ahli dan paham dalam ilmu agama yang berupa pendidik/guru.

Pada saat ini banyak tempat yang melaksanakan pembelajaran aqidah untuk anak usia dini tak terkecuali di salah satu TPA Baitushholihin di Kecamatan Ulee Kareng, yang merupakan TPA yang melaksanakan pembelajaran di Masjid Jamik Ulee Kareng yang pernah mendapatkan juara umum pada Festival Anak Soleh Indonesia (FASI) pada tahun 2019 serta kejuaraan dalam bidang lomba, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah untuk Anak Usia Dini di TPA Baitussalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah untuk Anak Usia Dini di TPA Baitussalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah pada anak usia dini di TPA Baitussalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

---

<sup>3</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan*, (Semarang : Fatawa Publishing, 2020), h. 96.

Menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini di TPA Baitussalihin

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat menanamkan Aqidah yang benar dalam dirinya.
- 2) Peserta didik mampu untuk memahami tentang apa yang telah mereka pelajari di lingkungan TPA Baitussalihin.
- 3) Kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sebagai pedoman hidup bagi mereka.

### b. Bagi Para Pendidik

Para pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai macam pengembangan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran Aqidah bagi anak

### c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas UIN Ar-Raniry, serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah

#### a. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan



sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, perkara dan sebagainya). Sedangkan menganalisis adalah penguaraian terhadap suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>4</sup>

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rencana, keputusan dan sebagainya).<sup>5</sup>

Menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul *manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*, menyatakan Pelaksanaan merupakan sebuah proses dari rangkaian kegiatan tindak lanjut sebuah program atau kebijakan yang ditetapkan berdasarkan keputusan serta langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan yang menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Pada referensi lain juga menyebutkan pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi yang biasanya dilakukan setelah sebuah rencana tersusun dan sudah siap untuk diterapkan.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2022 Dari Situs: <https://kbbi.web.id/Analisis>.html

<sup>5</sup> Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2022 Dari Situs: <https://kbbi.web.id/Pelaksanaan.html>

<sup>6</sup> M. Abdullah, *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2014), h. 151.

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *konteks implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan merupakan sebuah penerapan yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan tertentu derdasarkan perencanaan diawal

c. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasanya diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari kata *to learn* atau belajar yang merupakan dari dua aktivitas belajar mengajar yang cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Sagala menyatakan Pembelajaran merupakan pengajaran dari pendidik untuk peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>9</sup>

Demikian pula menurut Sudjana pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2017), h. 1-2.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 61.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo: 2012), h.28

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan anak didik yang secara sadar dan merupakan komunikasi dua arah.

#### d. Pengertian Aqidah

المَعْقُودَةُ الَّتِي عُقِدَ عَلَيْهَا الْقَلْبُ وَعُزِمَ عَلَيْهَا بِالْقَصْدِ الْبَلِيغِ

Artinya: *“suatu ikatan yang padanya hati diikat dan diaturkan dengan kuat”*

Atau ia adalah :

مَا يُقْصَدُ بِهِ الْإِعْتِقَادُ دُونَ الْعَمَلِ كَعَقِيدَةِ وُجُودِ اللَّهِ وَبِعْتَةِ الرَّسُولِ

Artinya : *“sesuatu yang dimaksudkan sebagai keyakinan, bukan sebagai perbuatan, seperti keyakinan akan adanya Allah dan keyakinan akan diutusnya para rasul.”<sup>11</sup>*

Aqidah secara bahasa (Etimologi) diambil dari kata dasar العَقْدُ yaitu الرِّبْطُ (ikatan), الإِبْرَامُ (pengesahan), الإِحْكَامُ (penguatan). Diantaranya juga mempunyai arti اليَقِينُ (keyakinan) dan الْجَزْمُ (penetapan). Qidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti meyakini akan adanya Allah bahwa dan lainnya. Sedangkan secara istilah (Terminologi), yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang

<sup>11</sup> Abu Abdullah, *Argumen Ahlussunnah Waljama'ah*, (Kediri : Pustaka Ta'awun, 2019), h. 358.

teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>12</sup>

Senada dengan ini aqidah berasal dari kata *alaqd* yaitu ikatan, sedangkan menurut istilah aqidah adalah ada sesuatu yang diperkarakan oleh hati dan jiwa yang menjadikan jiwa tenang karenanya, sehingga menjadi sesuatu yang kokoh dan teguh serta tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>13</sup> Jadi aqidah merupakan aqidah keterikatan seseorang untuk meyakini secara pasti dan tidak adanya keraguan sedikitpun dihati seseorang tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah merupakan proses, cara dalam mendidik anak usia dini mengenai materi keyakinan (aqidah) dalam diri anak usia dini yang merupakan hal terpenting bagi kehidupannya kelak.

## **2. Anak Usia TKB (5-6 tahun)**

Anak usia 5-6 tahun merupakan usia masa peka bagi anak dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa ini merupakan masa pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan.<sup>14</sup> Oleh karenanya dibutuhkan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

<sup>12</sup> ‘Abdullah Bin ‘Abdul Hamid Al-Atsari “*Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi’I, 2006), h. 33.

<sup>13</sup> Kh. Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam*, (Bandung : Yayasan Doa Para Wali, 2014), h. 3

<sup>14</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3.

Pada referensi yang juga menjelaskan bahwa pada masa usia anak usia 5-6 tahun merupakan yang sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya, dimana pada usia yang mulai mengeluarkan pendapat dan sudah mampu merespon dengan ungkapan yang sederhana serta sikap penolakan yang mulai diungkapkan.<sup>15</sup> Oleh karenanya pengasuhan dan pendidikan pada anak orang tua sudah semestinya memilih pendidikan yang cocok bagi anak terutama dalam hal keyakinan agar tertanam baginya sejak awal.

Pada intinya setiap tingkatan usia anak memiliki karakteristik dan perkembangan berbeda-beda pula, sehingga dibutuhkan pula pendidikan sesuai usia anak, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TPA Baitussalihin.

### **3. Pembelajaran Anak Usia TKB (5-6 Tahun) Di TPA (TKB)**

Taman pendidikan al-Quran (TKB) adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang keagamaan Islam. Tujuannya untuk pengajaran membaca Al-quran sejak dini serta memberikan pemahaman tentang dasar-dasar Islam pada anak usia taman kanak-kanak, anak sekolah dasar serta usia anak yang lebih tinggi lagi. Sebagaimana dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Keagamaan menyatakan pendidikan Agama dan

---

<sup>15</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ..., h. 3.

Pendidikan Al-Quran terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Quran (TKA/TPQ).<sup>16</sup>

#### **F. Kajian Relevan**

Dalam penelitian terdahulu ini tujuan untuk mendapatkan perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Walaupun demikian, dalam penelitian dengan berbagai objek dan subjek yang berbeda, walaupun sama pada jenis penelitiannya, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Di antara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten” yang diteliti oleh Anisa Siti Maryanti, penelitian ini menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran nilai agama yang mencakup aqidah, ibadah dan akhlak pada dua tempat, pengumpulan data dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan terhadap materi-materi yang diajarkan kepada anak dalam perihal aqidah juga membahas tentang rukun iman.<sup>17</sup>

Jurnal yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah” oleh merupakan penelitian yang menjelaskan penelitian strategi dan metode yang

<sup>16</sup> Muh. Baihaqi, *Penguatan Kelembagaan TPQ*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 1

<sup>17</sup> Anisa Siti Maryanti. Skripsi Anak Usia Dini, *Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015 ).

13nst digunakan dalam proses pembelajaran materi aqidah. Penjelasan tentang strategi yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran aqidah bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Skripsi “Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak al-Quran al-Mukhlisin Sugihwara Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang” oleh Fandi Akhmad, jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mencakup pembahasan tentang pendidikan tauhid bagi anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini meneliti di sebuah lembaga TPA dengan memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah mulai dari pembuka, kegiatan saat belajar dan kegiatan penutup, dan peneliti ingin mencari tahu cara penanaman Aqidah tersebut bagi anak, dengan adanya tiga peneliti di atas ini semakin kuat pemahaman dan referensi penelitian dalam meneliti.

<sup>18</sup> Muhammad Ilham Syaputra, dkk. Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 1, tahun 2021.

<sup>19</sup> Fandi Akhmad, Skripsi Anak Usia Dini, *Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Quran Al-Mukhlisin Sugihwara Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan pada pasal 11 tentang standar proses terdapat diantaranya pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bermain secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis anak.

1. Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungan.
2. Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak
3. Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan 14nstru-budaya
5. Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. (permen lanjutan)



Pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip:

1. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik
2. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian mencakup:
  - a. Kegiatan pembuka; merupakan upaya persiapan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.
  - b. Kegiatan inti; merupakan memberikan pengalaman belajar yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung sebagai anak sebagai dasar pembukaan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.
  - c. Kegiatan penutup; merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan, serta mendorong anak untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.<sup>20</sup>

Dari penjabaran di atas, maka dapat dijelaskan dibawah ini sebagai penunjang dan penguatan:

### **1. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah**

Adapun Tujuan dan Fungsi pelaksanaan pembelajaran aqidah adalah sebagai berikut ini:

- a. Fungsi Pembelajaran Aqidah

<sup>20</sup> Permendikbud Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, No. 137 tahun 2014.

Aqidah merupakan keimanan yang teguh dan pasti kepada Allah yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. <sup>21</sup> Tentunya seseorang yang keyakinan demikian pasti harus mengetahui cara beriman dengan Allah dengan sebenar iman, sehingga tidak ada sedikitpun keraguan yang muncul dan ini perlu ditanaman sejak anak masih usia dini.

Seseorang yang sudah tertanam aqidah yang benar maka akan berwujudnya keikhlasan dalam menjalani apa yang diatur dalam syariat, sertanya menjadi benteng baginya untuk tidak mudah dipuplokator oleh ajaran/aliran lainnya. Karena aqidah itu sendiri berfungsi menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan menyimpang. <sup>22</sup>

Dengan mempelajari aqidah akan membuat jiwa tenang karena bahwa fungsi-fungsi aqidah diantaranya:

- 1) Menuntun dan menentukan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 3) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa
- 4) Memberikan pedoman hidup yang pasti
- 5) Membentuk pribadi yang seimbang, yaitu selalu berserah diri kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka

<sup>21</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublishing, 2015), h. 10.

<sup>22</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, ..., h. 15.

6) Sebagai asas persaudaraan.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa fungsi penanaman aqidah merupakan hal terpenting ditanamamkan sehingga kita tahu arah tujuan dari hidip ini, sehingga tidak adanya kelalaian dalam diri sendiri, semuanya dituju untuk memperoleh dari tujuan aqidah itu tersendiri.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah

Adapun tujuan dari pendidikan Aqidah ini tidak jauh beda sebagaimana fungsinya, tentunya dengan aqidah seseorang mempunyai pegangan yang kokoh terhadap keyaninannya. Tujuan aqidah terwujudnya kehidupan manusia yang tentram, damai, serta ketenangan untuk kehidupan di dunia terutama diakhirat kelak yang pastinya keselamatan seseorang sesuai dengan keyakinan yang ia bawa mati.<sup>24</sup>

Menurut Abdurrakhman, tujuan penanaman nilai aqidah adalah tercapainya perubahan tingkah laku atau kompetensi pada peserta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirumuskan sedemikian rupa agar pendidik (ustaz/ustazah) dan peserta didik (santri) dapat memahami dan mengerti apa perubahan dan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Dengan demikian baik pendidik/guru maupun peserta didik (santri) dapat

<sup>23</sup> Zulfatmi, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala, 2017), h. 20.

<sup>24</sup> Toafik Yomansyah, *Aidah Dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 6.

menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>25</sup>

Tujuan dari penanaman aqidah itu sendiri bagi anak diantaranya:

- 1) Memperkokoh keyakinan anak bahwa Allahlah satu-satunya tuhan pencipta alam yang berhak disembah
- 2) Agar anak mengetahui hakikatnya keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah.
- 3) Mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang islami yang berakhlak mulia.<sup>26</sup>

Adapun setelah mengetahui fungsi dari penanaman aqidah maka kitapun mengetahui arah dari tujuan pelaksanaan pembelajaran aqidah itu sendiri bagi diri kita, akankah kita mencapai tujuan itu, tentunya tidak luput dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan arah tujuan.

## 2. Materi Aqidah

Dasar-dasar pendidikan yang harus diberikan kepada anak meliputi seluruh ajaran islam mencakup tiga yakni, aqidah, ibadah dan akhlak, yang pertama merupakan aqidah, hal ini dikarenakan Islam menempatkan aqidah posisi paling mendasar terlebih bagi kehidupan anak,

<sup>25</sup> Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h. 108.

<sup>26</sup> Madaniah, *Enanam Aqidah Pada Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 2014, h. 1.

sehingga dasar-dasar aqidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap pertumbuhan dan perkembangannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar.<sup>27</sup>

Pada pembahasan aqidah hakikatnya anak belum tentu memahami secara penuh dari materi yang diajarkan, namun tetap ditanamkan dengan pengafalan-pengafalan tentang dasar aqidah yang mencakup rukun iman, hal ini karena seiring berjalannya waktu anak nanti akan memahami dari setiap materi yang sudah tertanam padanya, sebagaimana pula anak yang diazankan ketika anak baru lahir yang mengandung pengagungan kepada Allah juga berisi tentang dua kalimat syahadat. Praktik tersebut merupakan pengenalan terhadap syiar Islam di dunia ini.<sup>28</sup>

Pada Referensi lain juga disebutkan bahwa dasar-dasar aqidah yang pokok (dharuriyy), yakni tentang adanya Allah, keesaan-Nya, bahwa Allah tidak menyerupai makhluk-Nya bahwa Allah bukan benda yang memiliki bentuk dan ukuran, juga bahwa nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah yang jujur dan benar dalam segala hal yang ia samaikan dari Allah dan Allah menurunkan kepada beliau kitab suci Al-qur'an, bahwa Allah memiliki makhluk yang selalu taat yaitu para malaikat dan Allah akan memusnahkan bumi dan seisinya, bahwa juga Allah menyediakan bagi orang yang taat atas karunia Allah berupa surga dan Allah memberikan

---

<sup>27</sup> Muhammad Ilham Syaputra, dkk. Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 1, tahun 2021, h. 58.

<sup>28</sup> Ali Quthb, *Auladuna Fi Dlau-It Tarbiyyat*, Terjemahan Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam, (Bandung : Diponogoro, 1988), h. 48.

siksaan atas keadilan Allah bagi orang kafir dan orang yang bermaksiat neraka yang pedih, serta hal-hal semacamnya.<sup>29</sup>

Senada dari penjelasan di atas dengan ini bahwa ruang lingkup aqidah yang termasuk dengan rukun iman :

a. Iman kepada Allah

Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin keesaan-Nya. Allah yang menciptakan alam semesta, mensifati Allah dengan sifat-sifat yang layak lagi sempurna bagi-Nya. Dengan demikian ketika imannya benar maka seseorang akan membenarkan abadah yang ia kerjakan dan menjauhi semua larangan-Nya.

b. Iman kepada malaikat

Mempercayai bahwa Allah memiliki makhluk yang dinamai “malaikat” yang tidak pernah durhaka kepada Allah.

c. Iman kepada kita-kitab Allah

Meyakini kepada rukun iman yang ke tiga yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah, kitab-kitab suci ini memuat wahyu dari Allah dan tidak menambah isinya ataupun mengurangnya.

d. Iman kepada nabi dan rasul

Meyakini bahwa mereka adalah utusan Allah, mereka dari kalangan laki-laki, mereka mempunyai tugas yang sama yaitu menyampaikan wahyu kepada umat manusia, hanya saja rasul

<sup>29</sup> Muhammad Bin Nazih Ar-Ramthuniyy dan Muhammad Bin ‘Aliyy Al Athrasy, *Al Aul Jaliyy*, (Jakarta: Syahamah Press, 2018), h. 53.

membawa syariat baru dan rasul mengikuti syariat rasul sebelumnya.

e. Iman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir bahwa ia rukun iman yang ke lima, hari kiamat adalah hari pembalasan yang pada hari itu Allah Menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang sudah terbebani 21nstr

f. Iman kepada qadha dan qadar

Taqdir Allah tidak berubah-ubah semuanya sudah teratur tanpa ada yang terjadi tanpa sepengetahuan-Nya. Defenisinya adalah segala ketentuan, undang-undang, peraturan, dan hokum yang ditetapkan oleh Allah untuk segala yang ada.<sup>30</sup>

Dalam referensi lain juga menjelaskan bahwa ruang lingkup pembahasan aqidah yaitu sebagaimana yang ketahui atau dikenal dengan rukun iman yaitu :

a. Beriman kepada Allah

Hendaklah diketahuin bahwa pondasi taqwa adalah mengetahui tentang Allah dengan sifat-sifat yang layak lagi sempurna bagi-Nya, karena ini adalah yang paling pertama, paling dasar, paling utama, ini adalah syahadat yang pertama, sebagaimana dalam sahih Bukhari yang diriwayatkan dari sahabat Abu-Hurairah bahwa

<sup>30</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2016), h. 9-12.

Rasulullah ﷺ ditanya tentang apa amal yang paling utama? Maka beliau menjawab:

إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ (رواه البخاري)

Maknanya : “Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya” (H.R. al Bukhari).<sup>31</sup>

Dengan ini kita mengetahui bahwa iman kepada Allah dan Rasul-Nya yang paling penting sebelum ilmu yang lainnya, beriman dengan makna meyakini bahwa Allah ada dan tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya.

Sebagaimana dalam ayat Al-quran menjelaskan bahwa Allah tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (سورة الشورى : ١١)

Maknanya : “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang maha mendengar dan maha melihat” (Q.S. asySyura : 11).

Allah mendahulukan firman-Nya bahwa Allah tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya, sebelum Dia maha mendengar dan maha melihat, agar orang tidak menyalah pahami bahwa sifat mendengar dan melihat-Nya Allah menyerupai pendengaran dan penglihatan selain-Nya. Juga sebagaimana perkataan iman Dzun-Nun almisry :

مَهْمَا تَصَوَّرْتَ بِبَالِكَ فَاللَّهُ بِخِلَافِ ذَلِكَ

Maknanya : “Apapun yang terlintas dibenakmu tentang Allah, maka Allah tidak seperti itu”.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Yayasan Syahamah, *Bunga Rampai Khutbah Jumat Aswaja*, (Jakarta: Syahamah Press, 2020), hal. 185

<sup>32</sup> Muhammad Bin Nazih Ar-Ramthuniyy Dan Muhammad Bin ‘Aliyy Al Athrasy, *Al Aul Jaliyy*,..., hal. 12



Karna Allah tidak boleh dibayangkan dan segala yang terlintas dipikiran kita merupakan makhluk ciptaan-Nya dan inilah sebenarnya iman.

b. Beriman kepada nabi dan Rasul

Beriman kepada Rasul maksudnya adalah beriman kepada nabi Allah baik yang Rasul yakni yang diutus dengan syariat yang baru, maupun yang bukan Rasul yaitu nabi yang bukan Rasul adalah manusia yang wahyukan kepadanya bukan dengan syariat yang baru, melainkan dengan mengikuti syariat rasul sebelumnya. Rasul Allah yang pertama adalah nabi Adam ‘alaihissalam dan Nabi serta Rasul yang terakhir adalah nabi Muhammad ﷺ Allah berfirman dalam Al-Quran tentang para nabi :

وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْكَلِمِينَ (سورة الأنعام: ٥٦)

Maknanya : “Allah memulikan para nabi diatas semua makhluk-Nya”. (Q.S. al An’am : 86).

Para nabi adalah makhluk Allah yang paling mulia lebih mulia dari para malaikat dan seluruh manusia dan jin. Wajib juga berkeyakinan bahwa para nabi semuanya bersifat dengan jujur (ash-shid), dapat dipercaya (al-amanah), dan cerdas (al-fathanah), mereka mushtahil berbohong, berkhianat, ar-razalah (perangai (akhlak) orang-orang yang rendah dan hina), as-safahah (melakukan sesuatu tidak sesuai hikmah), al-baladah (bebal),

pengecut dan setiap perkaya yang munaffir (menjauhkan orang) dari menerima dakwah mereka.<sup>33</sup>

c. Beriman kepada kitab-kitab Allah

Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada sebagian para nabi, semua kitab-kitab suci ini memerintahkan kepada Islam. Kitab-kitab Allah yang paling terkenal adalah empat yaitu al Quran, Taurat, injil dan Zabur:

- 1) Al-Quran : diturunkan kepada sayyidina Muhammad ﷺ dengan bahasa Arab
- 2) Injil : diturunkan kepada sayyidina Isa dengan bahasa Suryani.
- 3) Taurat : diturunkan kepada sayyidina Musa dalam bahasa Ibrani
- 4) Zabur : diturunkan kepada sayyidina Musa dalam bahasa Ibrani.<sup>34</sup>

d. Beriman kepada malaikat

Materi yang 24nst diajarkan kepada anak-anak diantaranya :

- 1) Allah menciptakan malaikat dari cahaya dan menjadikan mereka bersayap
- 2) Mereka bukan laki-laki dan perempuan
- 3) Mereka adalah para hamba Allah yang taat

<sup>33</sup> Muhammad Bin Nazih Ar-Ramthuniyy Dan Muhammad Bin ‘Aliyy Al Athrasy, *Al Aul Jaliyy, ...*, hal. 21.

<sup>34</sup> Divisi Penyusun Kurikulum Pendidikan Jamiah Al Masyari’ Al Khaiyyiyah Al Islamiyyah, *Tsaqafah Islamiyyah Jilid 2*, (Jakarta: Syahamah Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2015), h. 51.

4) Mereka tidak bermaksiat kepada Allah tentang apa yang diperintahkan.

5) Mereka tidak makan dan minum, tidak tidur dan lelah, jumlah mereka sangat banyak.<sup>35</sup>

e. Beriman kepada hari kiamat

Kiamat dimulai dari keluarnya orang-orang dari kubur mereka hingga masuknya penduduk surga ke surga dan penduduk neraka ke neraka.<sup>36</sup> Serta nantinya ada pemberhentian-pemberhentiannya.

f. Beriman kepada qadha dan qadar

Qadar (ketentuan) Allah yang (maqdur-Nya) baik dan buruk dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dengan taqdir (ketentuan) Allah, disertai ridha terhadap ketetapan Allah tersebut serta tidak menentang dalam ketetapan-Nya terhadap perkara yang baik maupun buruk, yang manis maupun yang pahit.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa cakupan materi aqidah yaitu yang tersatu dalam rukun iman yaitu beriman kepada Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada hari akhir, iman kepada kaa dan adar. Semua berdasarkan kehendak dan ketetapan Allah, tidak ada sesuatupun yang luput dari-Nya, semua dengan penciptan dan pengetahuan-Nya. Adapun materi yang paling pertama ditanamkan

<sup>35</sup> Divisi Penyusun Kurikulum Pendidikan Jamiah Al Masyari' Al Khaiyyah Al Islamiyyah, *Tsaqafah Islamiyyah Jilid 2, ...*, h. 47.

<sup>36</sup> Muhammad Bin Nazih Ar-Ramthuniyy Dan Muhammad Bin 'Aliyy Al Athrasy, *Al Aul Jaliyy, ...*, h. 31.

<sup>37</sup> Muhammad Bin Nazih, *Al-Aul Jaliyy, ...*, h. 33.

bahwa anak mengenal Allah yang di sembah dengan tidak menyekutukannya dengan apapun, bahwa Allah bukanlah benda yang memiliki ukuran yang besar, sedang ataupun kecil, bahwa Allah bukanlah seperti cahaya, kegelapan, 26nstru dan semua ciptaan-Nya sehingga Allah tidak boleh dibayangkan/difikirkan dan Allah maha kuasa atas semua makhluk ciptan-Nya sehingga tidak membutuhkan kepada apapun selain-Nya, tidak butuh makan, minum tempat tinggal atau bertempat di arah yang enam, maka Allah maha suci dari itu semua.

### **3. Metode Pembelajaran Aqidah**

Menurut Muhaimin, untuk pencapaian aqidah Islam, maka dibutuhkan metode penanaman nilai aqidah yang dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- a. Doktriner yaitu yang bersumber dari wahyu Allah, yang disampaikan melalui Rasul-Nya sebagaimana yang telah diabadikan dalam satu kitab suci al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan sabda Nabi-Nya, dan kemudian dari berbagai sumber lainnya, seperti buku-buku tentang ajaran Islam yang sudah disepakati oleh ijma' para ulama. Kadangkala ada yang harus diyakini saja tana harus diketahui bagaimana, seperti Dzat Nya Allah, dan yang bersifat 'sam'iyat', yaitu kejadian-kejadian tertentu yang harus diyakini kebenarannya yang hanya didapat dari sumber wahyu Ilahi, misalnya hari kiamat, 26nstr, neraka, hisab, malaikat, dan sebagainya.

- b. Melalui hikmah (filosofis) dimana Allah yang telah menganugerahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berpikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memerhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti ada-Nya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- c. Melalui metode ilmiah, dengan memaknai dan memerhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah. Misalnya melalui Ikhtira' adanya alam ini sebagai adanya pencipta. Sedang yang dimaksud pencipta itu adalah Allah SWT.
- d. Irfani'ah, yakni metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).<sup>38</sup>

Pada proses pembelajaran, pembelajaran Aqidah dapat dilakukan dengan :

1. Metode dengan berkisah keteladanan

Membacakan kisah keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan 27nstru anak sejak dini, disadari atau tidak anak akan meniru atau menjagi 27nstru anak-anak untuk menjadi pedoman mereka, anak berkesan untuk menjadi diri yang seperti gurunya juga tokoh-tokoh yang disebutkan dalam kisah tersebut.

2. Berkisah melalui permainan dan nyanyian

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari belum tau menjadi tau menimbulkan rasa kesenangan dan keceriaan dalam

<sup>38</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 265-267.

diri anak untuk belajar terutama dibagian bernyanyi dan bermain, sehingga memudahkan proses pembelajarana anak tersampaikan baik dengan nyanyia atau permainan.<sup>39</sup>

Sejalan dengan ini metode penanaman nilai aqidah sebagaimana yang dijelaskan dalam referensi lain yaitu :

- a. Metode keteladanan (al-uswah); metode ini merupakan dengan cara memberi contoh terbaik kepada anak, tingkah laku, perkataan, sopan santun dan lainnya, sehingga anak meniru dari apa yang orang dewasa kerjakan.
- b. Metode pembiasaan; metode ini yang dirancang dengan komitmen orang tua agar anak terbiasa dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tua, sehingga terus menerus dilakukan, menjadikan anak terbiasa dengan hal tersebut, seperti sholat lima waktu, puasa, jujur dan lain sebagainya.
- c. Metode cerita (al-qishshah); metode ini adalah salah satu yang digemari anak, dimana anak teransang pengetahuannya dengan cara pendidik menceritakan kisah para nabi, para wali para ulama dan lainnya.
- d. Metode karyawisata; metode ini merupakan metode dengan cara mengajak anak keluar untuk mengamati dan mendapatkan pengalaman langsung dengan sesuatu yang teransang rasa

---

<sup>39</sup> Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidkankarakter*, (Malang: Cita Intrus Selaras, 2020), h. 31.

kecintaan anak kepada Allah yang maha Esa, seperti mengunjungi masjid dalam rangka memperkenalkan tempat ibadah kepada anak, mengunjungi makam para ulama guna mengenang karomah para wali, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah

Pada proses pembelajaran, belajar-mengajar merupakan interaksi antara anak dan pendidik, untuk mencapai tujuan sebuah pendidikan tentunya mengharuskan adanya komunikasi yang baik antara murid dengan guru, serta metode yang digunakan pendidik melihat pada materi yang disampaikan agar mudah dalam menjelaskan dan memahami. Sama halnya pada proses belajar mengajar penanaman aqidah tidak jauh berbeda dengan materi-materi pelajaran lainnya, seperti yang dijelaskan Asmidar parapet dalam bukunya yang berjudul *strategi pembelajaran anak usia dini*, pendidikan anak usia dini kegiatan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aktivitas anak, sehingga pembelajaran anak menjadi menarik, menyenangkan, penuh dengan bermain dan keceriaan serta tidak merampas dunia kanak-kanak mereka.<sup>41</sup> Begitu pula dengan pembelajaran aqidah bagi anak yang harus terkesan menyenangkan dan sesuai dengan hakikat anak.

Menurut Muhaimin, proses penanaman pelaksanaan pembelajaran aqidah dimulai dengan menyampaikan pelajaran tentang rukun iman,

---

<sup>40</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 113.

<sup>41</sup> Asmidar Parapet, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publishing, 2020), h. 1.

kemudian anak menghafal rukun iman, nama-nama malaikat dan rasul, selanjutnya anak dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Adapun proses pembelajaran aqidah bagi anak usia dini adalah sebagaimana berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus
- b. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- c. Menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi pengajaran
- d. Menentukan alat peraga yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperjelas penerima materi pelajaran.
- e. Menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Pada masa Rasulullah dalam proses pembelajaran ajaran Islam, Rasul menerima wahyu dari Malaikat Jibril yang berupa al-Quran ajaran-ajaran islam kemudia Rasul menyampaikan kepada umat manusia dengan metode *menghafal dan Talaqqi* (belajar langsung dari guru), sebagaimana Rasulullah menerima wahyu dari Malaikat Jibril dengan pelafalan kemudia dihafalkan oleh Rasulullah kemudia baru diajarkan kepada para umat manusia. Pembelajaran yang sebenarnya menggunakan metode talaqqi kepada guru yang terpercaya keahlian dan keilmuannya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Cucu Sutansyah, *Pendidikan Indonesia Permasalahan Dan Solusi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 103.

<sup>43</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 140



Sehingga diketahui bahwa setiap proses pembelajaran harus menggunakan metode *Talaqqi*, bahkan dalam belajar ilmu yang sifatnya umum seperti yang terlihat sekarang banyak bangunan sekolah, TPQ dan perguruan tinggi terbentuk agar memudahkan para penuntut ilmu untuk mendapatkan ilmu dari guru-guru, cara ini terus dipakai hingga sekarang.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di TPA diawali dengan kegiatan pembukaan, inti dan penutup:

a. Kegiatan pembukaan (kegiatan awal)

Kegiatan ini dipimpin oleh satu orang ustadz/ustazah yang dibantu oleh ustadz/ustazah privat dalam membantu menenangkan kelas. Pada kegiatan ini berisi tentang pemanasan dan pengantar menuju kegiatan inti, waktu yang digunakan adalah berkisar antara 20-30 menit materi pembelajaran yang bersifat umum dan rutin juga materi tambahan yang bersifat khusus. Materi umum dan rutin yang dimaksud adalah doa pembukaan, sedangkan materi tambahan seperti bacaan sholat, surah-surah pendek, serta materi aqidah, akhlak dan ibadah lainnya. Pada kebiasaannya dibagi dalam kelompok sesuai usia/kemampuan anak dalam memudahkan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terdiri dari 2 kegiatan klasikal yaitu klasikal umum dan klasikal privat/perorangan dalam kelompok ini terdiri dari 6-10 orang anak yang dipimpin oleh satu ustadz/ustazah.

Alokasi waktu yang dibutuhkan adalah berkisar antara 50-60 menit. Pembelajaran membaca iqra/al-Quran, tahsinul Quran yaitu menulis dasar-dasar huruf hijayyah serta materi dinul Islam.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir dilakukan secara klasikal atau disebut klasikal akhir dalam kelompok makro/mikro yang berkisar antara 15-30 menit, pada kegiatan penutup berbeda pada saat kegiatan klasikal awal, isi akhir dari kegiatan menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan mempererat antar 32nstru sehingga pembelajaran terkesan “*heppy ending*” yang dibawa pulang oleh santri. Pada kegiatan ini guru dituntut kreatif dengan mengedepankan BBM (Bermain, Bercerita dan Menyanyi), hal ini perlu disiapkan sebelumnya, serta dalam mengulang materi yang sudah dipelajari dan mengambil kesimpulan dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini ditutup dengan doa penutup dan dibiasakan anak pulang dengan tertip dan teratur yang diarahkan oleh ustazah.<sup>44</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah tentunya melalui sebuah proses yang ditempuh mulai dari merencanakan pembelajaran, rincian materi bahan ajar, serta pengevaluasian dari sebuah pembelajran tersebut, yang semuanya diatur sedemikian rupa, demikian dalam proses penaman

<sup>44</sup> Hasbi Indra, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak al-Quran (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan al-Quran (TPA/TPQ)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren, Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2013).

nilai aqidah bagi anak yaitu dengan mempertibangkan usia anak dan meteri yang cocok bagi anak.

## B. Anak Usia Dini

### 1. Anak Usia Dini (5-6 tahun)

Secara umum anak usia dini anak berusia dibawah enam tahun, anak pada usia 5-6 tahun merupakan usia taman kanak-kanak, pada masa ini merupakan masa peka bagi anak, karena pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Pada masa ini juga masa awal kemandirian anak, seni, moral dan nilai-nilai agama, oleh karena itu dibutuhkan keterampilan untuk membenatu perkembangan anak.<sup>45</sup> Agar terjadi keseimbangan perkembangan anak dan sesuai dengan harapan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak pada masa pertumbuhan yang sangat pesat atau masa ini dikenal dengan *golden age* karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam sejarah hidupnya.<sup>46</sup>

Senada dengan ini menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya yang unik dan berbeda. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun

<sup>45</sup> Didik Supriyanto, Jurnal *Perkembangan Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, (Mojokerto: STITINU Al Hikmah Mojokorto, 2015 ), Vol III, No. 1 hal. 86.

<sup>46</sup> Moh Fauziaddin Dan Mufarizuddin “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*, Jakarta, 2018, Vol. 2, no. 2, hal. 103.

merupakan masa keemasan (golden age) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>47</sup> Masa anak bertumbuh dengan pesat yang sangat perlu perhatian yang tepat, dan masa ini sering dianggap sebagai masa belajar untuk mencapai berbagai keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa anak usia dini anak anak yang berusia 5-6 tahun, atau pada masa ini termasuk dikenal dengan masa keemasan, disebut dengan keemasan karena perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat dalam kehidupannya sehingga dibutuhkan perhatian lebih agar tumbuh kembang anak seimbang dan sesuai dengan harapan, maka semestinya dalam hal agamanya tidak boleh luput karena itu penentu hidup kelak dunia dan akhiratnya.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak merupakan 34nstru yang penting yang harus dipertimbangkan oleh pendidik dalam pembelajaran anak usia dini, karakteristik anak itu unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, berjiwa petualang daya konsentrasinya untuk itu guru perlu memahami karakteristik anak tersebut, guna mempermudah pendidik dalam mendidiknya.<sup>48</sup>

Adapun Karakteristik anak usia 5-6 tahun menurut psikologi adalah sebagai berikut :

<sup>47</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 14.

<sup>48</sup> Asmidar Parapet, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, ...*, h. 30.

- a. Anak usia dini memiliki egosentris yang tinggi
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dalam apa saja yang dilihatnya.
- c. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi
- d. Anak adalah pembelajar ulung

Disebut dengan pembelajar ulung karena dalam kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran yang begitu handal.<sup>49</sup>

Adapun menurut Ramli menjelaskan bahwa karakter anak pada usia 5-6 tahun sudah mampu mengembangkan kemampuan motoriknya dengan perkembangan bidang kecepatan dalam mengkoordinasi gerak dalam mengolah tubuh, sudah mampu membedakan yang mana tangan kanan dan juga tangan kiri namun, belum mampu membedakan tangan temannya yang lain, sudah mampu menggunakan pensil dan sejenisnya, mampu menggambar bentuk gambar yang dilihat, mampu menirukan tulisan dan bentuk geometri.<sup>50</sup> Karakteristik anak berbeda-beda setiap individu anak sehingga pendidik harus memperhatikannya dengan seksama guna untuk mempermudah pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Social Anak Usia Dini*, (Pontionak : IAIN Pontionak Press, 2015), h. 2.

<sup>50</sup> Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 195.

### 3. Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek perkembangan anak usia dini menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2013 adalah : (a) Nilai agama dan moral (b) Fisik-motorik (c) Kognitif (d) Bahasa € Social-Emosional dan (f) Seni.<sup>51</sup>

Adapun yang menjadi pembahasan disini adalah nilai agama dan moral anak, yang berkaitan dengan perihal aqidah anak usia dini. Nilai agama merupakan suatu alat yang sangat di junjung oleh setiap insan manusia, karena mempunyai harta yang paling berharga berupa kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak, dapat di lihat dengan wujud, sosiologis, teoritis, dan juga di pratek.<sup>52</sup>

Abuddin Nata menyatakan agama sebagai perintah Allah yang mendorong jiwa individu yang memiliki akal untuk berkehendak dan mempunyai pilihan untuk menentukan agama yang di anut dan mengikuti aturan-aturan yang didalamnya dalam mencapai kebahagiaan.<sup>53</sup>

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai aqidah sangatlah penting dalam hal beragama Islam yang karenanya hidup seseorang menjadi tentram karena keteguhan berpegang pada agama Islam, tentunya yang dilandasi oleh aqidah yang benar, dengan makna setelah mengenal Allah tuhan pencipta kita maka kita tidak berkhianat kepada-

<sup>51</sup> Asmidar Parapet, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, ...*, h. 27.

<sup>52</sup> Latifah Nurul Safitri, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vo. 4, No. 1, Maret 2019, h. 88.

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 14.

Nya, tentunya kita akan takut berbuat salah, takut berpaling dari nikmat yang Allah berikan.

Adapun aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam hal beribadah diantaranya:

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
- b. Membiasakan diri beribadah
- c. Memahami perilaku mulai (jujur, penolong, sopan, hormat dan lainnya)
- d. Membedakan perilaku baik dan buruk
- e. Mengetahui ritual dan hari besar
- f. Menghormati agama orang lain.<sup>54</sup>

Adapun yang menjadi instrumen perkembangan ibadah anak usia 5-6 tahun diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianutnya
- b. Mengetahui tempat ibadah
- c. Mengetahui hari-hari besar agama
- d. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan
- e. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal
- f. Mulai terlibat dalam acara keagamaan

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), h. 35.

- g. Melaksanakan gerakan beribadah secara berurutan namun, belum secara rutin
- h. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan
- i. Bersikap ramah
- j. Meminta maaf ketika melakukan kesalahan.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan anak 5-6 tahun dalam perihal ibadah 38nsst disimpulkan bahwa jiwa keberagamaan anak sudah mulai terlihat dikehidupan sehari-hari.

#### **4. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan merupakan hak semua anak Indonesia yang harus dipenuhi, orang tua sanagn berperan penting dan bertanggung jawab atas pendidikan semestinya anak hadir disekolah, pendidikan anak usia guna untuk membantu mereka kesiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>56</sup> Demikian pula dengan TPA guna menanamkan kecintaan anak terhadap agamanya.

Dalam referensi lain juga menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan kepada anak sedini mungkin mulai dari sejak lahir hingga enam atau delapan tahun, yang merupakan sebuah masa

<sup>55</sup> Musthafa Abul Muathi, *Resep Pendidikan Anak Rajin Sholat*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2008), h. 80.

<sup>56</sup> Harun, Amat Jaedun, dkk. *Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Uny Press, 2020), h. 10.



terpenting untuk menjadi perhatian dari semua pihak yang terdekat dari anak serta tanggungjawab terhadap tumbuh-kembang anak.<sup>57</sup>

Adapun menurut Suyanto pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang merencanakan berbagai pengalaman, yang dapat memunculkan minat dan keingintahuan mereka sebagai harapan tabungan keluarga, bangsa dan 39nstru, yang akan dibangun dari pengalaman usia dini.<sup>58</sup> Sehingga anak tidak merasa tertekan saat memasuki dunia sekolah, karena ia sudah terbiasa dengan lingkungan pendidikan sebelumnya.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa begitu pentingnya pendidikan anak sejak dini dimanapun itu berada baik formal, in formal dan non formal, seperti di TPQ yang sangat membantu dalam menanamkan nilai keimanan dan keagamaan untuk anak sehingga terbentuknya generasi yang berakhlak mulia.

---

<sup>57</sup> Chomaidi Dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2018), h.5.

<sup>58</sup> Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 2.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang penyajian data dalam bentuk deskripsi yang berupa teks narasi, kata-kata, gagasan, pendapat, yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data.<sup>59</sup>

“Kualitatif adalah studi penelitian analisis deskriptif cenderung menggunakan analisis dan mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks yang natural”.<sup>60</sup>

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variable. Peneliti deskriptif hanya menerangkan sesuatu yang apa adanya.<sup>61</sup> Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karna subjek penelitian lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu juga permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*,(Jakarta:Kencana, 2015), h. 59.

<sup>60</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktis, 'tt'*: (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h.3.

<sup>61</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*,..., h. 62.

peneliti adalah Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini Di TPA Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh.

## **2. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu<sup>62</sup> maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini di TPA Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPA Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kabupaten Banda Aceh. TPA ini merupakan TPA yang berda di sebuah Masjid Jami' Ulee Kareng.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data, Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketetapan data yang diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dibagi sebagai berikut :

1. Data Primer (data tangan pertama)

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 54.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau tipe recorder, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>63</sup> di antaranya adalah:

- a. Guru Walikelas TKB Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh
  - b. Guru Privat TKB Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng-Banda Aceh
2. Data Sekunder (data tangan kedua)

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitiannya. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia<sup>64</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi sekunder adalah anak usia 5-6 tahun dan dari data-data dokumen objek penelitian. Data sekunder

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. Ke-3, h. 308.

<sup>64</sup> Mukhtar, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Absolute Media Hak Cipta 2020), h. 63.

yang dimaksud adalah buku-buku juga dokumen-dokumen yang berkaitan Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Untuk Anak Usia Dini Di TPA Baitusshalihin.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan peneliti dengan instrumen untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini nantinya yang akan diwawancarai adalah ustadzah TPA Baitusshalihin yaitu walikelas dan guru privat yang mengenai bagaimana proses pembelajaran di TPA, upaya apa saja yang dilakukan pihak ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran aqidah bagi anak, baik dari segi metode maupun materi yang diajarkan.

##### 2. Observasi

Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198

<sup>66</sup> Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992), h. 77

Adapun Aspek yang diobservasi meliputi :

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran aqidah
- b. Materi-materi apa saja yang menjadi penekanan/paling penting
- c. Metode yang digunakan ustad/zah pada saat proses pembelajaran berlangsung

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau 44nstr-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>67</sup>

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti data yang berhubungan dengan: Profil TPA, Struktur organisasi TPA, Visi dan misi TPA, Kondisi TPA, Jumlah siswa guru dan karyawan TPA, Jadwal pembelajaran di TPQ dan juga Silabus.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan

---

<sup>67</sup> Maman Rahman, Strategi dan Langkah-langkah Penelitian...,h. 96.

metode tertentu.<sup>68</sup> Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data harus jelas dan berkenaan dengan yang diteliti dan dapat di analisis. Kedudukan instrumen dalam penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara yang sangat penting dilakukan peneliti, karena instrumen yang tepat akan mendapatkan hasil jawaban dari permasalahan dalam sebuah penelitian.

### Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah

Tabel 3.1. Instrumen Observasi Guru

Aspek yang dinilai	Indikator
Kegiatan Pembuka	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental
	Memotivasi siswa
	Menyampaikan apersepsi
	Menyampaikan tujuan pembelajaran
	Menyampaikan cakupan materi
Kegiatan Inti	Penguasaan materi
	Menerapkan Model/Pendekatan/Strategi yang sesuai
	Melakukan Penilaian hasil pembelajaran
Kegiatan Penutup	Merangkum materi pembelajaran
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut

Sumber: *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, (Jawa Tengah: Universitas Negeri Yogyakarta)*.<sup>69</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.

<sup>68</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pronogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 89.

<sup>69</sup> Hesti Sadtyadi, Badrun Kartowagiran, *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, (Jawa Tengah: Universitas Negeri Yogyakarta)*, tahun 18, Nomor 2, 2014.

### **1. Reduksi Data (pemilihan data)**

Proses memilih, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, menkode, menelusuri tema, dan membuat memo.

### **2. Penyajian Data**

Proses penyusunan informasi yang kelompok dalam bentuk sistematis sehingga menjadi sederhana, selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksud untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### **3. Menarik kesimpulan/verifikasi**

Setelah melalui dua tahap tersebut diatas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...h. 56



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Baitusshalihin**

Taman pendidikan al-Quran (TPQ) Baitusshalihin Ulee kareng kota Banda Aceh mulai berdiri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar al-Quran sejak tanggal 1 Muharram 1414 H bertepatan dengan tanggal 21 juni 1993 M atas prakarsa dan andil dari masyarakat kecamatan Ulee kareng dan sekitarnya. Adapun penggerak utama TPQ Baitusshalihin adalah remaja Masjid (RM) Baitusshalihin ulee kareng Kota Banda Aceh yang berada di bawah devisi pendidikan.

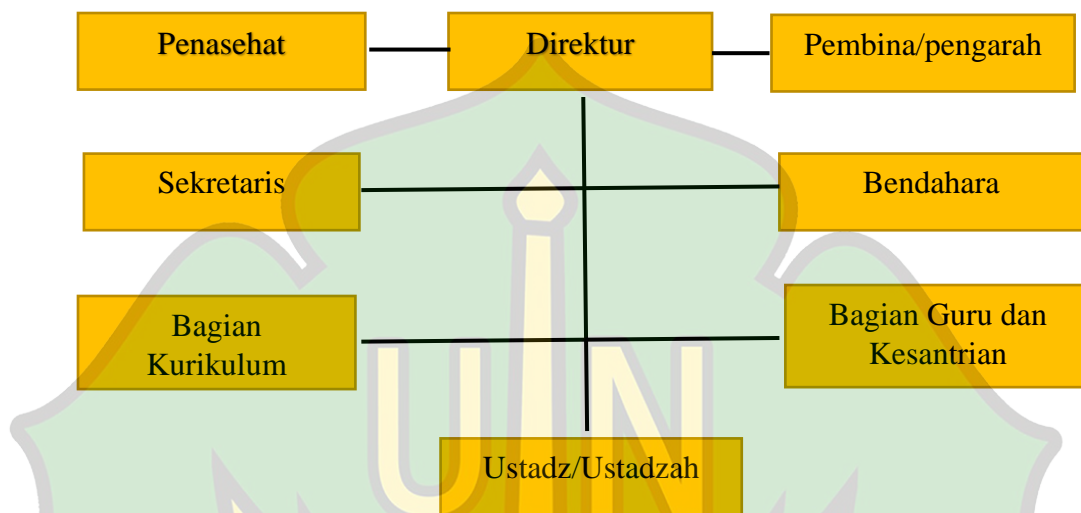
##### **2. Gambaran Lokasi TPA Baitusshalihin**

TPA Baitusshalihin merupakan TPA yang berada di Masjid Jami' Baitusshalihin tempat beribadah umat Islam di Ulee Kareng yang beralamat Jln. T. Iskandar Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

Keadaan sekitar TPA Baitusshalihin: hadapan TPA atau arah Timur berhadapan dengan pasar simpang 7 Ulee Kareng, samping kanan atau arah selatan berhampiran dengan TK IT Baitusshalihin Sebelah kiri atau arah Utara berhampiran dengan jalan besar Ulee Kareng dan belakang TPA atau arah Barat membelakangi tempat pergadaian.

### 3. Struktur Organisasi

Pada TPA Baitusshalihin terdapat 10 orang bagian pengurus sebagaimana pembagiannya berikut ini:



### 4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Anak-anak

#### a. Keadaan Tenaga Pengajar

Pada proses belajar mengajar tentunya ada pelaksana pembelajaran yaitu pendidik/guru atau seperti TPA Baitusshalihin menjadikan Ustadz/ustazah sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut ini:

No.	Nama Guru Wali Kelas	No.	Nama Guru Privat
1.	Ahmad Rizaldi	1.	Amanaton
2.	Aisyah Sukma	2.	Aristriani
3.	Alfi Syahrin	3.	Ahmad Rizaldi
4.	Armansyah	4.	Adisti Humaira
5.	Arrahmani Fitria	5.	Cut Mawaddah
6.	Ayu Yusra Tursina	6.	Cintiya
7.	Bardaton Tarbiyah Mawari	7.	Dedek Nur Vera
8.	Egi Sujana	8.	Erli Rahmayati
9.	Eli Rahmayati	9.	Fachrul Rijal
10.	Eva Rosita Yana	10.	Fahri Risky Putra
11.	Faqihhuddin Ihza	11.	Fajriyyati

12.	Febria Melia Zirta	12.	Farliani
13.	Fijriyati	13.	Febria Melia Zirfa
14.	Fitriyani	14.	Fahri Busrika Zahra
15.	Hafsah	15.	Harmaini
16.	Haya Fadiya	16.	Ida Fadhilah
17.	Husaini	17.	Irfi Tumarah
18.	Ida Yati Nur Fitri	18.	Irma Sabrina
19.	Juniar	19.	Irui Humairah
20.	Khairari	20.	Irza Putri Rafika
21.	M. Irayan	21.	Karmila Wati
22.	Maghfirah	22.	Khairani
23.	Maulidiar	23.	Khairunnisa
24.	Mawarni	24.	Kurniawati
25.	Miftahul Jannah	25.	M. Arif Mubarak
26.	Nadi Maulidar	26.	M. Irayan
27.	Nana Mislina	27.	Maulia Akbar
28.	Nuri Yana Sari	28.	Mirna Hasmita
29.	Nurmala Hayati	29.	M. Rijal Akid
30.	Nurul Fadhlawi	30.	Muhajir
31.	Nurul Iman	31.	Mukarramah
32.	Putria Rizkia	32.	Nana Misriyana
33.	Rismalinda Nurjannah	33.	Nafisah Hanum
34.	Rita Mutia	34.	Noviyana Sari
35.	Ruhaya Mahdalena	35.	Nurjannah
36.	Safna Auliana Putri	36.	Nurlina
37.	Sari Mawarni	37.	Nurul Fadhlawati
38.	Shauri Ramadhani	38.	Nur Rahmadani
39.	Suryati	39.	Nurrahmadhani
40.	Wildanul Mukhalladun	40.	Nadia Mufidah
41.	Yulidar	41.	Hafif Noor Hakim
		42.	Reva Veronica
		43.	Rizkina Meutuah
		44.	Rizatul Raziah
		45.	Rizka Aliati Fitri
		46.	Raihan Fadhillah
		47.	Suryati
		48.	Sari Mawarni
		49.	Taufiq
		50.	T. M. Kaustar
		51.	T. M. Rizki
		52.	T. Aulia Rahnita
		53.	Wardiyana
		54.	Yusniati
		55.	Zulman Wardi

Table 4.1 Data Guru TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

**b. Keadaan Anak-anak**

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Anak
1.	TKA	4	40
2.	TKB	6	120
3.	TPA	7	169
4.	TPA II	6	148
5.	TPA III	6	147
6.	TPA IV	6	140
7.	TPA V	4	101
8.	TPA IV	2	34
	Total : 8 tingkatan	41 kelas	898 anak

*Table 4.2 Data kelas dan santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng*

**c. Visi, Misi dan Tujuan TPA Baitusshalihin**

**Visi**

Terciptanya lingkungan pendidikan Islami yang kreatif dan berakhlak mulia sehingga anak didik memiliki nilai-nilai secara Islami

**Misi**

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif, terpadu dan berkesinambungan agar anak didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai modal dasar untuk menyongsong proses pembelajaran berikutnya.

**Tujuan**

1. Membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Membantu anak didik dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan sikap/perilaku pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

mencapai nilai-nilai iman dan taqwa serta akhlaqul karimah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran untuk perkembangan anak selanjutnya.

### **Moto**

Membentuk generasi yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berakhlak yang mulia

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Pada setiap penelitian tentu adanya deskripsi hasil yang diperoleh berdasarkan data yang telah diperoleh sebagai penguat pada penelitian. Melalui data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan sebuah kesimpulan.

#### **a. Pembelajaran Aqidah**

##### **1) Kegiatan Pembuka:**

Seperti biasa guru menyambut anak-anak, kemudian pembelajaran dimulai dengan klasikal awal di kelas yang dibuka dengan salam, memberi motivasi kepada anak, mengulang materi serta membahas materi baru yang akan dipelajari, kemudian anak-anak dibagi dalam 4 (empat kelompok) masing-masing 5 atau 6 anak yang dipimpin oleh satu guru. Sebagaimana dijelaskan dari wawancara berikut ini:

“ Pembelajaran dimulai dari jam 16.30-18.00 kami membuka dengan membuat klasikal awal berisi pembukaan dan memotivasi anak-anak untuk semangat belajar, kami mengulang pembelajaran yang sudah

diajarkan sebelumnya dan baru melanjutkan materi lanjutannya ini berlangsung sekitar 30 menit”.<sup>71</sup>

Sebenarnya 15 menit untuk klasikal awal dan 15 menit lagi sudah memasuki materi baru berupa pembelajaran aqidah bagi anak ini dapat peneliti lihat dari hasil observasi, hanya saja peneliti meletakkan dipembuka untuk memudahkan dalam pendataan dan menempatkan dengan hasil wawancara, namun peneliti dapat memahami yang dimaksud oleh pengajar/Ustazah di TPA. Adapun Hal ini juga dijelaskan oleh ustazah yang lain:

“Proses pembelajaran kami membuka dengan klasikal awal yang dibuka oleh walikelas/yang menjadi pimpinan klasikal dihari itu”.<sup>72</sup>

Pelaksanaan klasikal diisi oleh guru Walikelas dan Ustazah privat membantu Ustazah walikelas dalam menfokuskan anak-anak. Pada proses klasikal awal ini juga ditegaskan oleh ustazah yang lain, sebagaimana berikut ini:

“Kami membuka pembelajaran dengan klasikal awal berisi memotivasi anak semangat belajar dan mengulang-ulang meteri dan melanjut materi yang baru”.<sup>73</sup>

Sebagaimana pula dijelaskan oleh ustazah yang lain bahwa pembelajaran dimulai dengan klasikal awal sebagaiberikut:

“Sebagaimana hari-hari biasa membuka pembelajaran dengan klasikal awal”.<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022.

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022.

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di TPA Baitusshalihin memulai pembelajaran dengan klasikal awal yang dipimpin oleh Ustazah walikelas.

## 2) Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti sebenarnya sudah berlangsung dari penyampaian materi lanjutan diklasikal awal, dikarenakan di TPA Baitusshalihin lebih mengutamakan baca tulis al-Quran maka peneliti memasukan kegiatan iqra sebagai dikegiatan inti, ini meupakan materi pokok pada TPA Baitusshalihin sedangkan Dinul Islam yang diantaranya materi aqidah ini sebagai materi penunjang. Kegiatannya ustazah membimbing anak satu persatu untuk membaca iqro', sedangkan anak-anak yang lainnya menulis huruf hijayyah bahkan huruf yang bersambung dengan menggunakan buku kotak atau dengan mewarnai gambar yang diberikan oleh guru, guna agar anak-anak tidak bermain-main dikelas saat pelajaran sudah dimulai. Setelah semua anak siap mengaji maka akan dibentuk klasikal untuk mengulang dan memperkuat materi yang dipelajari, berdasarkan hari penelitian anak-anak belajar tentang iman kepada Nabi dan Rasul Allah, maka dengan mengenalkan kepada anak para Nabi dan Rasul melalui sifat-sifat yang wajib dan mustahil. Ustazah juga menjelaskan kepada anak-anak untuk mencintai para Nabi dan Rasul dengan cara mengikuti sifat-sifatnya para Nabi seperti jujur, maka tidak berbohong meskipun dalam keadaan bercanda. Seperti hal ini juga dijelaskan dari hasil wawancara

“Ustazah IF mengatakan “kami membagi dalam 4 kelompok anak-anak akan belajar dalam kelompoknya masing-masing yaitu mengaji iqra’/al-Quran serta menulis huruf-huruf hijayyah sambilan anak-anak menunggu antriannya masing-masing ini berlangsung sekitar 45 menit.”<sup>75</sup>

Ustazah ZF juga mengatakan:

“Kemudia anak-anak dibagi dalam kelompok kecil mejadi 4 kelompok dan melanjutkan dengan mengaji iqra/al-Quran serta juga menulis huruf-huruf hijayyah”.<sup>76</sup>

Ustazah CT juga menjelaskan:

“Kami membagi dalam 4 kelompok setiap anak mengaji dan membaca iqra’ dikelompok masing-masing”.<sup>77</sup>

Ustazah RZ juga mengatakan:

“Kemudia membagi dalam kelompok”<sup>78</sup>

Dikarenakan pendapat wawancara diatas sama maka peneliti mengambil kesimpulan secara umum bahwa benar setelah klasikal awal maka dilanjut denga bagian inti lanjutan dengan membagi dalam kelompok kecil agar memudahkan pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup:

Sebelum kegiatan penutup Ustadzah melakukan Apersepsi yaitu mengulang materi yang diajarkan dan ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi yang diajarkan kepada anak-anak, serta memberi tahu yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya, kemudian baru ditutup dengan berdoa dan salam. Maka guru membuka pembelajaran 15 menit yang berupa kata sambutan dan mootivasi bagi anak-anak

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022.

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022.

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022.



untuk semangat dalam belajar setelah itu dilanjut dengan mengulang materi yang sudah diajarkan dan mengenalkan materi hari ini kemudian dilanjut dengan membagi anak dalam beberapa kelompok seperti dikelas yang peneliti analisis. Sebagaimana pula dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami membentuk klasikal kembali untuk penutupan yang berisi mengulang materi yang baru diajarkan juga menyampaikan materi yang akan kami ajarkan untuk hari selanjutnya, ini berlangsung sekitar 15 menit kemudian ditutup dengan sholawat kemudian salam dan pulang”.<sup>79</sup>

Dari wawancara diatas juga didukung oleh ustazah yang lain dari hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara ustazah RF mengatakan “kami membentuk klasikal akhir dan pulang yang ditutup dengan sholawatan”.<sup>80</sup>

Sama halnya dengan wawancara yang juga menjelaskan hal yang sama sebagaimana berikut ini:

Ustazah CT mengatakan “kalasikal akhir untuk mengulang dan memperkuat materi dan pulang tentunya kami sebelum pulang membaca sholawatan”.<sup>81</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustazah yang lain: Ustazah RZ berkata: “klasikal akhir dan pulang”.<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah merupakan materi ajaran yang khusus dilaksanakan 2 hari setiap minggu yang dibarengi dengan materi khusus yaitu iqra’/al-

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022.

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022.

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022.

Quran, sama seperti pembelajaran yang lain materi akidah dilaksanakan dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sehingga dapat disimpulkan:

Waktu	Selasa	Kamis	Sabtu
16.30-16.45	Kegiatan Pembuka	Kegiatan Pembuka	Kegiatan Pembuka
16.45-17.00	Iqro dan al-Quran	Iqro dan al-Quran	Iqro dan al-Quran
17.00-17.45	Hafalan surah	BCM	Dinul Islam
17.45-18.00	Penutupan dan pulang	Penutupan dan pulang	Penutupan dan pulang

Tabel 4. 3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

#### b. Materi Pembelajaran Aqidah

Pada pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan materi yang diajarkan pada setiap proses pembelajaran. Adapun dari segi materi yang diajarkan berdasarkan materi aqidah yang mencakup kedalam Rukun Iman: iman kepada Allah, iman kepada Para Malaikat, iman Kepada Kitab-kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar. Untuk lebih kuat sebagaimana hasil wawancara dari ustazah di kelas sebagai berikut:

Menurut Ustazah IF “Mengajarkan aqidah dari rukun Islam baru Rukun Iman jika ditinjau dari rukun iman maka kami mengajarkan dari enam aspek nilai keimanan yaitu iman kepada Allah, iman kepada Para Malaikat, iman Kepada Kitab-kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar, tetapi tidak semua materi ini sekaligus tetapi bertahap sesuai usia anak, seperti sekarang ini sudah berlanjut ke rukun iman kepada para Nabi dan Rasul dimana yang sebelumnya sudah kami ajarkan di tingkat kelas A tentang materi sebelum ini. Sedangkan yang berkaitan dengan aqidah dasar tentu kita ajarkan bahwa Allah pencipta kita, Allah tidak serupa dengan kita dan tidak bisa dibayangkan. Adapun pengenalan dengan

Nabi Muhammad lebih ke rasa cinta kepada beliau untuk menjadikan beliau teladan kita<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara ustazah diatas menjelaskan ada 6 aspek pembelajaran aqidah di TPA Baitusshalin tetapi, tidak diajarkan sekaligus melainkan secara berurutan dan bertahap dengan tetap mengulang keenam aspek tersebut dengan menguatkan materi aqidah dasar yaitu mengenal Allah dan Rasul-Nya. Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa ustazah yang lain sebagai berikut:

Menurut Ustazah RF, “Kami mengajarkan rukun iman sudah sampai materi iman kepada para Nabi dan Rasul Sedangkan materi yang diterapkan untuk anak TK tidaklah semua diajarkan secara mendetail, melainkan diajarkan secara bertahap sesuai usia anak, dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan anak. Untuk materi dasar tetap diajarkan seperti Allah pencipta kita, Allah tidak serupa dengan kita, Allah tidak butuh kepada ciptaan-Nya, Allah mengutus para nabi dan nabi kita nabi Muhammad bin Abdullah yang lahir di Makkah dan di makamkan di Madinah.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan ustazah RF juga menjelaskan pembelajaran aqidah diajarkan secara bertahap sesuai usia anak dan tidak terlalu mendetail hanya dasar-dasar sesuai usia anak namun tetap diajarkan aqidah dasar yaitu mengenal Allah dan Rasul-Nya, juga pendapat ustazah yang menjelaskan tentang pembelajaran aqidah berikut ini:

Menurut Ustazah CT, kami mengajarkan mulai dari rukun Islam dan rukun Iman, sekarang sudah memasuki materi rukun Iman yaitu beriman kepada Nabi dan Rasul. Materi rukun Iman keenam rukun Iman masuk kedalam Silabus kami hanya saja tidak semua diajarkan dalam setiap semester tetapi bertahap karna sebagaimana yang kita ketahui tidaklah mudah dalam mengajarkan tentang keimanan ini tetapi perlu proses, seperti kita ajarkan kepada anak, bahwa Allah

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022.

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

tuhan yang tidak serupa dengan kita dan tidak boleh dibayangkan, tidak butuh kepada semua ciptaan dan Allah mengutus nabi Muhammad nabi penutup para nabi dan makhluk yang paling mulia yang Allah ciptakan.<sup>85</sup>

Tidak jauh berbeda dari penjelasan ustazah diatas ustazah CT juga menjelaskan ada 6 materi aqidah yang diajarkan, yang secara bertahap, serupa dengan ini dijelaskan oleh ustazah yang sebagai berikut ini:

Menurut Ustazah Zatul: “Pada pembelajaran Aqidah tentunya mencakup enam materi keimanan yaitu iman kepada Allah, iman kepada Para Malaikat, iman Kepada Kitab-kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar. Hanya saja kita disini mengajarkan secara bertahap sesuai usia dan kemampuan anak dan materi lanjutan akan di sampaikan dijenjang kelas selanjutnya, namun tetap kami ajarkan yang dasar-dasar seperti Allah Maha melihat, Allah Maha mengawasi agar anak-anak tertanam konsep bagaimanapun keadaan dia maka Allah tahu, tetapi Allah tidak serupa dengan semua makhluk dan tidak butuh kepada semua makhluk-Nya.<sup>86</sup>

Dari penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi aqidah sudah tertulis dan terencanakan sebelum pembelajaran sebagaimana pembelajaran-pembelajaran yang lainnya, khusus materi aqidah yang diajarkan kepada anak secara bertahap memulai dengan mengenalkan Allah dan Rasul-Nya kemudia diikuti dengan materi lanjutan lainnya.

### c. Metode Pembelajaran Aqidah

Adapun sebuah pembelajaran tentu dibutuhkan cara/metode yang digunakan untuk keberhasilan pembelajaran untuk mempermudah

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitushshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022.

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitushshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022.

pembelajaran seperti pada TPA Baitusshalihin ini dalam pembelajaran Aqidah materi Dinul Islam menggunakan metode talaqqi yaitu dibacakan oleh guru dan diikuti oleh murid sedangkan al-Quran dengan menggunakan metode iqra', karena pembelajaran di TPA Baitusshalihin sudah memfokuskan pembelajaran iqra' dan al-Quran sedangkan materi tambahan tergantung guru dikelas dalam mengelola pembelajarannya masing-masing, seperti bernyanyi, bercerita, bertanya jawab dan sebagainya dalam pembelajaran anak usia dini, untuk memperjelas sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut ini:

Menurut Ustazah IF: "Pembelajaran Aqidah inikan masuk pada materi dinul Islam menggunakan metode talaqqi namanya yaitu nanti kami bacakan terus diikuti sama anak-anak mirip membimbing gitu.... Kalau materi iqra'nya menggunakan metode iqra' biasa anak-anak yang baca kita yang mendampingi dan memperbaiki bacaan-bacaan, tulahkan.... Kalau materi Dinul Islamnya banyak metode kita pakai seperti bercerita/berkisah, bernyanyi dan bermain dan kami terapkan dengan cara menghafalkan kepada anak-anak dengan cara mengikuti bacaan setelah guru membaca dan akan terus diulang-ulang hingga terhafalkan dalam benak anak-anak."<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara ustazah diatas peneliti menemukan pembelajaran aqidah menggunakan metode talaqqi, bercerita/berkisah, bernyanyi dan bermain. Sedangkan materi iqra' menggunakan metode iqra' itu tersendiri. Untuk memperjelas pendapat ustazah IF maka peneliti juga mewawancarai ustazah yang lainnya sebagai berikut ini:

Menurut Ustazah RF: "Dalam mengajarkan iqra' kita menggunakan metode iqra dalam mengajarkan al-Quran kepada anak, sedangkan materi keimanan dalam materi dinul Islam dengan metode kami bacakan nanti anak-anak ikuti terus siulang-ulang sampai tersimpan di memori anak-anak, juga kami mengisahkan kisahnya

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022.

para Nabi/Rasul dengan kekuatan keimanan mereka, juga kami mengajarkan aqidah melalui nyanyian-nyanyian, kadang juga dengan metode bermain.<sup>88</sup>

Menurut ustazah RF menjelaskan ada metode talaqqi, iqra', berkisah, bernyanyi dan bermain. Berbeda dengan ustazah IF ada menggunakan metode menghafal, untuk memperjelaskan lagi bahwa pembelajaran aqidah sebagaimana dijelaskan oleh ustazah yang lain sebagai berikut ini:

Menurut Ustazah CT: “Mengajarkan materi keimanan melalui metode menghafal melalui juga metode berkisah, menyanyi juga bermain”.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara ustazah CT sama dengan Ustazah IF diatas menggunakan metode menghafal, metode berkisah, menyanyi juga bermain, hal ini juga senada dengan wawancara ustazah RZ sebagai berikut:

Menurut Ustazah RZ: “Metode pembelajaran aqidah menggunakan metode iqra' pada pembelajaran dalam mengajarkan dengan guru membacakan dan diikuti oleh anak-anak nanti diulang-ulang samapi anak-anak mengingat materi tersebut, kalau mengaji iqra' ya.... Mengikuti metode iqra' itu sendiri sedangkan dari yang lain dari Dinul Islam ya seperti itu, anak-anak mengikuti kemudian menghafalkan sama anak-anak, kadang-kadang... ada juga melalui berceritakan... biar anak-anak paham aja... kadang juga bernyanyi dan bermain”.<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran akidah diantaranya adalah metode talaqqi, iqra', berkisah, menghafal, bernyanyi dan bermain.

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022.

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022.

### 3. Kendala dan Solusi Pada Pembelajaran Aqidah

Pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran tentu adanya kendala yang dihadapi oleh guru, baik itu dari segi guru yang kurang menguasai materi yang diajarkan atau bahkan dari segi anak-anak yang kurang fokus dalam belajar, untuk kejelasannya sebagaimana hasil dari wawancara berikut ini:

Menurut ustazah IF mengatakan “dari segi guru tidak ada, hanya saja faktor dari anak-anak tergantung perasaannya dari rumahnya masing-masing jika bagus maka anak akan Bersemangat sedangkan jika perasaannya sedang tidak karuan maka pembelajaran di TPA pun mereka tidak bersemangat, terkadang ada anak yang terpengaruh oleh kawan bermain-main sehingga mengganggu kawannya yang lain, mengantuk, dan bahkan ada yang tidak mau belajar.”<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru adalah dari segi internal dan eksternal bawaan anak-anak. Sebagaimana hasil dari wawancara dari ustazah yang lain mengatakan:

Ustazah RF mengatakan “Kendala yang dihadapi tidak di materi aqidahnya tetapi permasalahannya dalam mengajarkan materi aqidah, lebih ke anak-anaknya ada anak yang bertanya-tanya sehingga membutuhkan jawaban yang tepat, juga anak-anak mengantuk, bermain-main kurang fokus dan sebagainya.”<sup>92</sup>

Berdasarkan jawaban ustazah diatas dapat diketahui bahwa sama halnya sebagaimana pernyataan ustazah sebelumnya bahwa permasalahan yang dihadapi adalah dari segi pembawaan anak-anak.

Hal ini juga dijelaskan oleh ustazah yang lain:

Ustazah CT mengatakan “Kendalanya dari meteri tidak ada yang sulit, hanya saja cara dalam meyakinkan dan menguatkan anak yang

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022.

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

terkesan susah karna ada materi aqidah yang kita tidak bisa gambarkan secara konkrit kepada anak, sehingga membutuhkan pilihan kata yang sesuai agar tercapainya pembelajaran, juga dari faktor anak-anak yang mengantuk, bawaan perasaan dari rumah yang kurang nyaman, juga anak yang mau belajar dengan guru-guru tertentu dan lainnya.<sup>93</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ustazah diatas menjelaskan bahwa pembelajaran aqidah juga terkendala dari segi guru dalam mengajarkan, bahwa guru kesulitan dalam meyakinkan kepada anak-anak dalam memberikan pemahaman yang tepat, serta juga pengaruh internal dan eksternal anak-anak, hal ini hampir sama dengan ustazah selain mereka yaitu pelaksanaan pembelajaran aqidah juga terkendala dari guru yaitu dalam memilih kata yang sesuai agar anak-anak percaya dan mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana, sebagaimana penjelasannya berikut ini:

Menurut ustazah RZ mengatakan bahwa “Meteri aqidah itu tidak ada yang menjadi kendala khusus, hanya saja bahasa dalam memilih kata, karna bahasa anak lebih sederhana sedangkan bahasa dalam materi tauhid lebih akademisi, dari segi anak-anak yang sulit untuk memahami yang kita ajarkan”.<sup>94</sup>

Berdasarkan dari penjelasan ustazah diatas dapat diberi kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang paling memperngaruhi adalah dari segi bawaan internal dan eksternal anak-anak dan sedikit kendala dari segi guru.

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kendala diatas ialah dari segi guru sebagai vasilitator dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dari hasil wawancara berikut ini:

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022.

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushshalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022



Menurut ustazah IF “gurunya yang lebih aktif dalam memotivasi semangat belajar anak dan menggunakan metode yang menarik agar anak-anak bersemangat dalam belajar”.<sup>95</sup>

Disini guru dituntut aktif dalam menumbuhkan motivasi bagi anak-anak bisa dengan metode dan lainnya, sebagaimana pernyataan ini dikuatkan oleh guru yang lain:

Ustazah RF mengatakan “guru memberikan motivasi kepada anak-anak untuk semangat belajar tentang pentingnya belajar ilmu agama terutama materi aqidah”.<sup>96</sup>

Hal ini juga sama dengan penjelasan dari guru yang lain yaitu motivasi yang diberikan oleh guru sebagai vasilitator

Ustazah CT mengatakan “guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk bersemangat dalam belajar ilmu agama”.<sup>97</sup>

Sebagaimana penjelasan tersebut dijelaskan oleh ustazah yang lain:

Ustazah RZ mengatakan “dengan cara memberitahu kepada anak untuk bersemangat dalam belajar dan memilih metode yang sesuai”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari empat ustazah dapat diberi kesimpulan bahwa solusi yang dapat diberikan adalah dari segi guru yang lebih aktif dalam mendorong dan memotivasi anak-anak untuk semangat belajar dalam keadaan apapun.

## 2. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil diatas maka data dapat peneliti analisisakan bahwa data setelah peneliti mereduksikan data dengan cara memilih data kasar

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Idayati Nur Fitri, (*Guru Walikelas TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 21 Maret 2022

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Raihan Fadhillah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Cintia, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 25 Maret 2022

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Rizatul Raziah, (*Guru Privat TKB Baitushhalihin*), Di TPA Baitusshalihin Pada Tanggal 28 Maret 2022.

berdasarkan hasil wawancara dan mempertimbangkan hasil Observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi maka penyajian data dan penarikan kesimpulan peneliti lanjutkan kedalam penganalisaan untuk mempermudah dalam penyajian dan pemahaman serta mudah diambil kesimpulan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan Dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisa berdasarkan hasil dilapangan dengan diperkuat oleh narasumber wawancara dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan.

#### 1. Tujuan Pembelajaran aqidah

Pembelajaran aqidah bertujuan untuk menjadikan manusia yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah sang Pencipta, sehingga menumbuhkan sikap Islami, rajin beribadah, berakhlak mulia, beradab yang sesuai dengan pengajaran dan nilai agama, bukan hanya ini tetapi sah atau tidaknya amal ibadah disamping memenuhi syarat dan rukunnya adalah keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya dengan benar karna sebagaimana perkataan imam al-Ghazali “tidak sah ibadah seorang hamba kecuali setelah ia mengenal tuhan yang berhak disembah”. Maka dari penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajarannya sudah lumayan bagus.

#### 2. Pembelajaran aqidah

Pembelajaran aqidah yang mencakup nilai-nilai keimanan kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar yang

Allah tetapkan. Namun disayangkan pembelajaran aqidah kurang dari harapan peneliti karna diawal penelitian ketika observasi awal peneliti mengira bahwa pembelajaran aqidah adalah menjadi materi utama juga, ternyata pembelajaran sampingan meskipun bagus pembelajaran tetapi tidak menjelaskan secara tepat kepada anak-anak.

### 3. Metode pembelajaran aqidah

Metode pengejaran pada materi aqidah dengan metode iqra', berkisah/bercerita, menghafal, bernyanyi dan bermain. Metode ini cukup menarik karena bervariasi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak.

### 4. Pelaksanaan pembelajaran aqidah

Pada proses pembelajaran terkesan mencukupi dan menyenangkan dan sesuai dengan anak-anak. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan diawal berisi pemanasan pembelajaran, mengulang materi menjelaskan materi baru dan dilanjut dalam kelompok kecil agar memudahkan pembelajaran dengan mengaji iqra' dan menulis anak-anak yang sudah siap kegiatan dibolehkan mewarnai atau menggambar dengan tujuan menenagkan pembelajaran dan malatih motorik tangan anak serta karya seni dan nilai agama dalam menulis huruf hijayyah dan mengajarkan kesabaran dalam menunggu gilirannya. Selanjutnya diikuti oleh klasikal akhir pembelajaran yang berisi mengambil kesimpulan dari pembelajaran dan memotivasi untuk terus belajar

kemudian membaca doa akhir pertemuan dan sholawat kemudia pulang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah bagi Anak Usia Dini di TPQ Baitussalihin, Bagaimana metode yang digunakan serta materi yang diajarkan oleh para ustazah di TPA Baitussalihin, serta juga kendala dan solusi yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah di TPQ.

Pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Baitusshalihin selain mengajar tentang al-Quran juga diterapkan pembelajaran ilmu dasar agama bagi anak-anak mulai dari materi aqidah, ibadah dan akhlak, guna mendidik anak yang berakhlak mulia sejalan dengan isi al-Quran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran di TPA Baitusshalihin dimulai dari hari senin sampai dengan sabtu dan dibagi pergelombang sehingga anak-anak yang hadir berdasarkan gelombang, gelombang satu (senin, rabu dan jumat) dan gelombang dua (selasa, kamis dan sabtu). Pada kegiatan sehari-hari di mulai setelah sholat asar, pada jam 16.30-18.00 peneliti meneliti proses pembelajaran aqidah yang biasa disebut dengan program Dinul Islam dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran aqidah berdasarkan mengajarkan kepada anak bahwa:

1. Allah adalah tuhan satu-satunya yang berhak disembah dan tidak boleh ada keraguan sedikitpun tentang keberadaan-Nya, bukti Allah itu ada yaitu adanya alam semesta
2. Allah pencipta segala sesuatu yang Allah tidak butuh dengan segala sesuatu apapun seperti bertempat tinggal, maka Allah ada tidak butuh kepada tempat jadi Allah ada tanpa bertempat
3. Allah pencipta segala sesuatu dan Allah tidak serupa dengan sesuatu apapun
4. Allah menciptakan manusia, kegelapan, cahaya dan seluruh alam semesta maka Allah tidak menyerupai semua makhluk ciptaan-Nya
5. Allah tidak boleh dibayangkan, karna yang terbayangkan pasti yang sudah pernah terlihat dan Allah Maha suci dari serupa dengan makhluk-Nya.

Adapun beriman kepada Rasul dengan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah bagi seluruh makhluk, ayahnya bernama Abdullah ibunya sayyidah Aminah, beliau lahir dikota Makkah dan hijrah meninggalkan kota Makkah ke Madinah karna perintah Allah bukan karna takut kepada musuh, serta meninggal dan di makamkan disana.

Metode yang digunakan adalah metode talaqqi, berkisah, bernyanyi, Tanya jawab dan mengingat/meghfalkan kepada peserta didik. Pada pembelajaran aqidah juga tidak ada kesulitan dalam mengajarkannya yang terpenting bahwa sebagai pendidik harus menguasai materi yang diajarkan sebelum mengajarkannya kepada peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak TPA, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di TPA Baitushshalihin terutama mengenai aqidah bukan diajarkan hanya memenuhi pembelajaran saja tetapi menjadi materi yang wajib dipelajari bagi anak didik.
2. Bagi Ustadzah, pelaksanaan pembelajaran aqidah yang dilakukan sudah memuaskan, oleh karena itu perlu untuk lebih ditingkatkan lagi dalam pengawasan pada anak, serta lebih semangat lagi dalam mengajar dan semangat dalam mengkaji ilmu agama agar memudahkan dalam menjelaskan kepada anak-anak.
3. Bagi peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu disiapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam hal aqidah. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan Pelaksanaan pembelajaran aqidah anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. (2019). *Argumen Ahlussunnah Waljama'ah*. Kediri: Pustaka Ta'awun.
- Abdullah Bin 'Abdul Hamid Al-Atsari. (2006). *"Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdullah, Muhammad. (2014). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Andi Setiawan, Muhammad. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet Ke-15, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublishing.
- Baehaqi, Muhammad. (2019). *Penguatan Kelembagaan Tpq*, Semarang: Pilar Nusantara.
- Barizi, Ahmad Dan Idris, Muhammad. (2009). *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chomaidi Dan Salamah. (2018). *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Pt Grasindo.
- Divisi Penyusun Kurikulum Pendidikan Jamiah Al Masyari' Al Khaiyyah Al Islamiyyah. (2015). *Tsaqafah Islamiyyah Jilid 2*, (Jakarta : Syahamah: Direktorat Pendidikan Diniyyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Pendidikan Agama Republik Indonesia.
- Faqih, Ahmad. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan*, Semarang : Fatawa Publishing.
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Social Anak Usia Dini*, (Pontionak : Iain Pontionak Press.
- Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.



Harun, Amat Jaedun, Dkk. (2020). *Pengasuhan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung:Uny Press.

Ilham Syaputra, Muhammad, Dkk. *Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2021.

Indra, Hasbi. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak al-Quran (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan al-Quran (TPA/TPQ)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren, Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2013.

Indrijati, Herdina. (2020). *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.

Kurajat, Ajat. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish.

Latifah Nurul Safitri, “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita”, *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vo. 4, No. 1, Maret 2019, H. 88.

Madaniah, *Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 2014.

Rahman, Maman. (1992). *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang: Ikip Semarang Press.

Moh Fauziaddin Dan Mufarizuddin “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*, Jakarta, 2018, Vol. 2, No. 2, H. 103.

Muhaimin, (2015). *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana.

Muhammad Bin Nazih Ar-Ramthuniyy Dan Muhammad Bin ‘Aliyy Al Athrasy. (2018). *Al Aul Jaliyy*, Jakarta : Syahamah Press.

Muhammad Nurul Wathoni, Lalu. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Mataram: Sanabil.

Mukhtar. (2020). *Prosedur Penelitian*, Absolute Media Hak Cipta.

Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.

Novianti, Rita. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Paparat, Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.

Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal: Kementerian Pendidikan Nasional, 2012).

Permendikbud Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, No. 137 Tahun 2014.

Sagala, Syaiful. (2010). *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta: Kencana.

Siti Maryanti, Anisa Siti Maryanti. Skripsi Anak Usia Dini, *Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Bustanul Athfal (Ba) Dan Raudhatul Athfal (Ra) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015 ).

Skripsi Fandi Akhmad, *Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Quran Al-Mukhlisin Sugihwara Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

Supriyanto, Didik. *Jurnal Perkembangan Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, (Mojokerto: Stitinu Al Hikmah Mojokerto, 2015 ), Vol III, No. 1.

Syahamah. (2018). *Aqidah Ummat Islam*, Jakarta Timur: Syahamah Press.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra Dan Anak Usia Kelas Awal Sd/Mi*, Jakarta: Kencana.

Yayasan Syahamah. (2020). *Bunga Rampai Khutbah Jumat Aswaja*, Jakarta: Syahamah Press.

Zulfatmi. (2017). *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh : Syiah Kuala.



## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3707/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala Direktur TPA Baitussalihin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **BIRAL UFARI / 170210113**  
 Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Alamat sekarang : Meunasah Baet Kec. Krueng Barona Jaya Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah untuk Anak Usia Dini di TPA Baitussalihin Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Maret 2022  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 April 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


**REMAJA MASJID BAITUSSHALIHIN  
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKQ)  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
TALIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA)  
DIINYAH BAITUSSHALIHIN  
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**


Sekretariat: Jalan T. Iskandar Masjid Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh


**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 No: 027/TKQ-TPQ-TQA-BS/VII/2022


Direktur TKQ-TPQ-TQA Baitussalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : BIRAL UFARI/170210113  
 Semester/Jurusan : X/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian ilmiah di TKQ-TPQ-TQA Baitussalihin Ulee Kareng Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah untuk Anak Usia Dini di TPA Baitussalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh*, sejak tanggal 10 Maret s/d 29 Maret 2022.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022  
 Pangurus TKQ-TPQ-TQA Baitussalihin  
 Ulee Kareng Kota Banda Aceh  
  
 Mariaton S.IP  
 Direktur

  
**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**

Lampiran 4 Daftar Wawancara

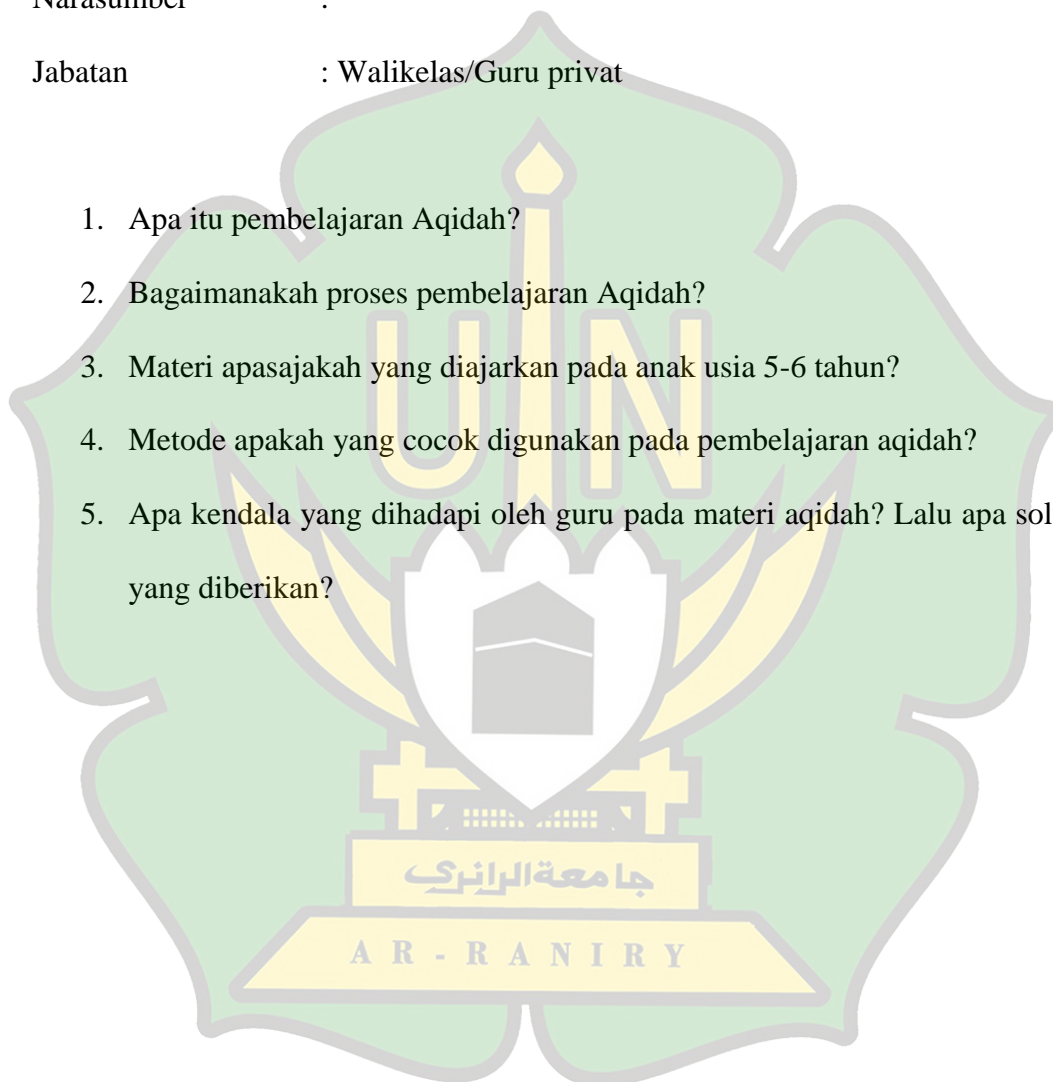
**LEMBAR WAWANCARA GURU TPQ BAITUSSHALIHIN ULEE  
KARENG KECAMATAN BANDA ACEH**

Hari/tanggal :

Narasumber :

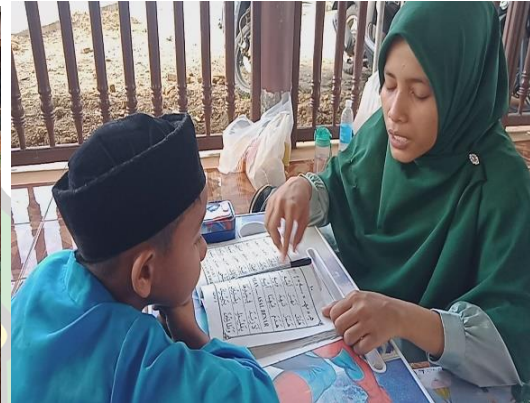
Jabatan : Walikelas/Guru privat

1. Apa itu pembelajaran Aqidah?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran Aqidah?
3. Materi apasajakah yang diajarkan pada anak usia 5-6 tahun?
4. Metode apakah yang cocok digunakan pada pembelajaran aqidah?
5. Apa kendala yang dihadapi oleh guru pada materi aqidah? Lalu apa solusi yang diberikan?





*Lampiran 6 Foto kegiatan Pembelajaran*





*Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Biral Ufari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ujong Tanoh/14 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Berkawin : Belum Kawin
7. Pekerjaan : -
8. Alamat : Jln. Pendidikan No.72 Teuku Raja Angkasah,  
Kecamatan Kota Bahagia-Aceh selatan
9. Email : biralufari71@gmail.com
10. Orang Tua
  - a. Ayah : Mardus
  - b. Ibu : Patimah Suni
  - c. Pekerjaan ayah : PNS
  - d. Pekerjaan ibu : IRT
11. Alamat : Jln. Pendidikan No.72 Teuku Raja Angkasah,  
Kecamatan Kota Bahagia-Aceh selatan
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 1 Alurdua Mas : Berijazah Tahun 2011
  - b. SMPN 3 Bakongan : Berijazah Tahun 2014
  - c. SMAN 1 Bakongan : Berijazah Tahun 2017
  - d. Perguruan Tinggi : Berijazah Tahun 2022

Banda Aceh, 5 Juni 2023  
Peneliti,

Biral Ufari